

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Dewasa ini seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang farmasi, telah dikembangkan berbagai jenis antibiotik. Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Namun berbagai studi ditemukan bahwa sekitar 40-62% antibiotik digunakan secara tidak tepat, antara lain untuk penyakit-penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik (Depkes RI 2011).

Penggunaan obat dasar di sarana pelayanan kesehatan Indonesia mengacu pada Daftar Obat Esensial Nasional dan Formularium Nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Amoksisilin merupakan salah satu antibiotik yang termasuk dalam kedua pedoman buku tersebut dan cukup luas digunakan. Amoksisilin adalah antibiotik dengan spektrum luas yang direkomendasikan efektivitasnya terbukti selama 40 tahun penggunaan klinis, mudah diabsorpsi dan merupakan antibiotik yang terjangkau/*lower cost*. Oleh karena itu, pada pelayanan dasar kesehatan banyak digunakan amoksisilin sebagai antibiotik pilihan pertama untuk berbagai kondisi klinis di Puskesmas Mekarsari Kabupaten Bekasi. Amoksisilin cukup banyak digunakan. Data pemakaian amoksisilin pada bulan November 2019 sebanyak 1505 (seribu lima ratus lima). Penggunaan amoksisilin cukup populer sebagai antibiotik pilihan pertama yang banyak diresepkan pada pelayanan kesehatan dasar (puskesmas). Terbukti dari seluruh pasien yang berobat di Puskesmas Mekarsari, sebanyak lebih dari 30% mendapatkan terapi antibiotik amoksisilin. Untuk menjamin mutu obat yang beredar di pelayanan kesehatan dilaksanakan berbagai program, salah satu diantaranya adalah evaluasi penggunaan obat. Program evaluasi penggunaan obat merupakan suatu proses jaminan mutu yang terstruktur, yang dilakukan secara terus menerus dan secara organisasi diakui serta ditujukan untuk menjamin agar obat-obatan digunakan secara tepat, aman, dan efektif. Salah satu unsur utama dari evaluasi penggunaan obat adalah pemantauan yang sistematis, terencana, dan terus menerus, serta analisis penggunaan obat yang sebenarnya untuk mencari solusi masalah yang timbul di puskesmas maupun sarana pelayanan kesehatan lainnya.

Berdasarkan data penggunaan obat di Puskesmas Mekarsari antibiotik yang paling banyak digunakan adalah amoksisilin maka diperlukan adanya evaluasi terhadap amoksisilin sebagai obat antibakteri yang paling banyak digunakan. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan adanya evaluasi penggunaan antibiotik amoksisilin berdasarkan ketepatan penggunaan berdasarkan diagnosa penyakit, serta ketepatan dosis pemakaian antibiotik amoksisilin.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang evaluasi penggunaan antibiotik amoksisilin di Puskesmas Mekarsari Kabupaten Bekasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan di teliti adalah :

- 1.2.1 Bagaimanakah gambaran penggunaan antibiotik amoksisilin berdasarkan diagnosa penyakit pada pasien di Puskesmas Mekarsari Kabupaten Bekasi ?
- 1.2.2 Bagaimanakah ketepatan dosis penggunaan amoksisilin berdasarkan diagnosa penyakit ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui gambaran penggunaan antibiotik amoksisilin berdasarkan diagnosa penyakit pada pasien di Puskesmas Mekarsari Kabupaten Bekasi.
- 1.3.2 Untuk mengetahui kesesuaian dosis pemberian antibiotik amoksisilin pada pasien di Puskesmas Mekarsari pada bulan November 2019.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1.4.1 Sebagai bahan evaluasi terhadap penggunaan antibiotik amoksisilin pada pasien di Puskesmas Mekarsari.
- 1.4.2 Dapat digunakan sebagai data-data ilmiah untuk bahan pembelajaran mengenai efektifitas penggunaan amoksisilin.
- 1.4.3 Menambah wawasan pembaca mengenai penggunaan antibiotik.